

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KOMITMEN PROFESIONAL, KOMITMEN, ORGANISASI, DAN ORIENTASI ETIKA TERHADAP SENSITIVITAS ETIS AUDITOR

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Sains Alqur-an Wonosobo).

Romandhon^a

^aFakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24 Desember 2016

Disetujui : 31 Desember 2016

Kata Kunci :

persepsi profesional, komitmen,
komitmen organisasi, orientasi
etika dan sensitivitas etika auditor

ABSTRAK

Hipotesis dari penelitian ini diharapkan menjadi persepsi komitmen profesional, persepsi komitmen organisasi, komitmen organisasi, dan orientasi etika yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor dari mahasiswa akuntansi Universitas Sains Alqur-an Wonosobo dengan cara parsial atau simultan. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data primer. Hal ini didapat dari kuesioner dari responden dan data sekunder dari dokumen Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Teknik analisis menggunakan uji regresi linier berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi tes. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi dan orientasi etika dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor dari mahasiswa akuntansi Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. dengan cara parsial atau simultan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : December 24, 2016

Accepted : December 31, 2016

Key words:

the perception of
professional, commitment, organization
commitment, ethics orientation and
sensitivity of auditors ethics

ABSTRACT

The hypothesis of this research is expected to be the professional commitment perception the organization commitment perception, the organization commitment, and the ethics orientation which influence the sensitivity of auditors ethics from the accounting student of Sains Alqur-an Wonosobo university in partial or simultaneous way. The data's which are needed for this research are the primary data's. Itis got from the questionnaire from the respondents and the secondary data from the Sains Alqur-an Wonosobo university documents. The technique of analysis uses multiple linier regression test, T test, F test and determination coefficient test. The result of the data analysis can be concluded that the professional commitment perception, the organization commitment and the ethics orientation can influence to the sensitivity of the auditors ethics from the accounting students of Sains Alqur-an Wonosobo university in partial or simultaneous way.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di Indonesia profesi akuntan pada masa yang akan datang mempunyai tantangan yang semakin berat. Dalam bidang keuangan, akuntanlah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesarnya terhadap jalannya tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Profesi akuntan adalah salah satu profesi yang strategis dalam menciptakan iklim bisnis yang baik di negeri ini yang mendorong timbulnya investasi baru (Prayitno, 1999). Kode etik akuntan, seperti kode profesional yang lain, ditetapkan dengan aturan yang sangat umum, di mana anggotanya diharapkan untuk mematuhi. Organisasi akuntan saat ini telah merumuskan kebijakan-kebijakan yang mengatur secara umum hubungan anggota dengan klien dan pihak ketiga. Sehingga terjadi perubahan dalam iklim peraturan dan bisnis yang mempengaruhi kualitas perilaku etika dalam praktek. Akuntan memiliki kewajiban terhadap organisasi yang mereka abdi, profesi, masyarakat dan pihak-pihak lain yang menjaga perilaku etis dengan standar tertinggi. Selain itu, akuntan juga bertanggungjawab untuk menjaga kompetensi dan menjaga kerahasiaan, integritas dan obyektivitas.

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri sendiri. Akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis dalam setting auditing misalnya, dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam situasi konflik ini, maka pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Muawanah dan Indriantoro, 2001).

Berprofesi sebagai akuntan publik, profesionalisme merupakan syarat utama profesi ini. Karena selain profesi yang bekerja

atas kepercayaan masyarakat, kontribusi akuntan publik terhadap ekonomi sangatlah besar. Kinney (1975) dalam Suta dan Firmanzah (2006) mengatakan peran auditor untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan sangatlah besar. Selain itu beberapa peneliti seperti Peurseem (2005) melihat bahwa auditor memainkan peranan penting dalam jaringan informasi di suatu perusahaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gjesdal (1981) dalam Suta dan Firmanzah (2006) juga mengatakan bahwa peranan utama auditor adalah menyediakan informasi yang berguna untuk keperluan penyusunan kontrak yang dilakukan oleh pemilik atau manajer perusahaan. Logika sederhananya bahwa agar mesin perekonomian suatu negara dapat menyalurkan dana masyarakat kedalam usaha-usaha produktif yang beroperasi secara efisien, maka perlu disediakan informasi keuangan yang andal, yang memungkinkan para investor untuk memutuskan kemana dana mereka akan di investasikan. Untuk itu dibutuhkan akuntan publik sebagai penilai kewajaran informasi yang disajikan manajemen. Jadi jelaslah bahwa begitu besarnya peran akuntan publik dalam perekonomian, khususnya dalam lingkup perusahaan menuntut profesi ini untuk selalu profesional serta taat pada etika dan aturan yang berlaku.

Dalam rangka melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat mengakui ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etika. Terkait dengan penelitian ini, Volker (1984) dan Bebeau et al, (1985) menemukan bahwa para profesional cenderung mengabaikan masalah etika ketika mereka terfokus pada masalah etika. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kern ball fenomena yang sama dari penelitian tersebut dalam profesi akuntan, dan model dikembangkan untuk menjelaskan faktor personal dan lingkungan yang mempengaruhi sensitivitas auditor pada situasi etika.

Seorang auditor yang mendukung tujuan dan nilai profesional secara implisit akan lebih sensitif untuk situasi etika dan berupaya untuk lebih mementingkan kepentingan profesi daripada kepentingan pribadi, atau setidaknya melihat kepentingan sendiri sebagai

pengikatatas profesinya. Tentunya, auditor berkeinginan untuk memelihara keanggotaan profesinyadan menghindari tindakan pelanggaran etika. Jadi, seorang auditor dengan komitmen profesional yang tinggi diharapkan lebih sensitif terhadap situasi etika. Auditor yang berkomitmen organisasi lebih tinggi, lebih sensitif untuk masalah etika. Dengan demikian, karyawan mempunyai komitmen yang tinggi, sensitivitas etika yang tinggi akan lebih terlihat pada perilaku etikanya (mengikuti standar etika profesi).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yang hendak dibahas, yaitu:

1. Apakah persepsi komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo?
2. Apakah persepsi komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo?
3. Apakah persepsi orientasi etika berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo?
4. Apakah persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi, dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Persepsi Sensitivitas Etis Auditor

Persepsi sensitivitas etis dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terkait dengan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika pada situasi profesional auditor (Bebeau et al 1985). Indikator yang digunakan diantaranya adalah lingkungan budaya akuntan (CPA), pengalaman personal, lingkungan industri, dan lingkungan organisasional dihipotesiskan untuk

mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenal situasi yang memuat etika.

Persepsi dan pertimbangan etis seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, misal pengalaman, komitmen profesional, dan orientasi etika (Stead, et al. 1990 dalam Januarti, 2011). Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku etis auditor dalam kondisi konflik audit berupa *locus of control*, komitmen profesional dan kesadaran etis (Utami et al, 2007 dalam Nadirsyah dan Yanthi, 2009). Sementara Fallah (2007) mengungkapkan bahwa sensitivitas etika auditor dipengaruhi oleh faktor budaya etis organisasi dan orientasi etika.

Persepsi etis dan pertimbangan etis juga dipengaruhi oleh komitmen profesional. Seorang profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya dan mereka juga ingin lebih menaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Restuningdiah, 2009). Komitmen profesional mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan etis dalam kondisi dilema etis.

2.1.2 Persepsi Komitmen Profesional

Persepsi komitmen organisasional dalam penelitian ini adalah penilaian responden terkait dengan kekuatan individu untuk tetap menjadi anggota organisasi yang ditunjukkandengan kerja kerasnya (Fern's 1984). Indikator yang digunakan adalah (1) sebuah kepercayaan dan dukungan terhadap tujuan dan nilai organisasi dan/atau profesi, (2) sebuah keinginan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan/atau profesi; (3) keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan/atau profesi" (Aranyaet al., 1981; Aranya dan Fen's, 1984).

2.1.3 Persepsi Komitmen Organisasi

Mathins dan Jackson (2000) memberikan definisi, "Organizational Commitment is the degree to which employees bilieve in and accept organizational goals and desire to remain with the organization"

(Komitmen Organisasi adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi). Mowday (1992) menyebut komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Menurut dia, komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relative kuat terhadap organisasi. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Lincoln (dalam Bashaw & Grant, 1994), komitmen organisasional mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota, dan kemauan anggota pada organisasi. Blaudan & Boal (dalam Knoop, 1995) menyebutkan komitmen organisasional sebagai keberpihakan dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan tujuan organisasi. Robbins (1989) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai suatu sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan terhadap organisasi.

Persepsi komitmen profesional dalam penelitian ini merupakan penilaian responden terkait dengan tingkat loyalitas individu pada profesi seperti yang dipersepsikan oleh individu (Aranya et al 1981). Komitmen profesional diukur dengan menggunakan skala kuesioner Aranya et al., (1981). Pengukuran komitmen organisasi menggunakan skenario auditing, akan diketahui masalah profesional seorang auditor yang ditunjukkan dalam suasana kerja. Indikator yang digunakan diantaranya adalah (1) sebuah kepercayaan dan dukungan terhadap tujuan dan nilai organisasi dan/atau profesi, (2) sebuah keinginan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan/atau profesi; (3) keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan/atau profesi" (Aranya et al., 1981; Aranya dan Feris, 1984).

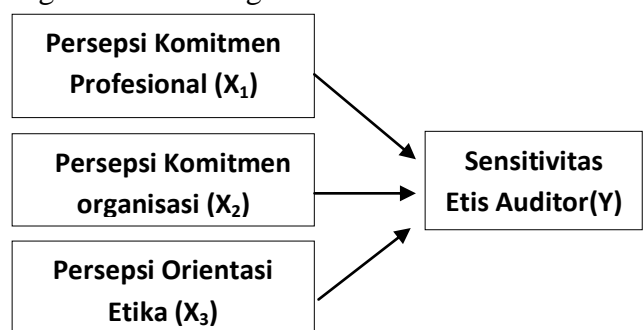
2.1.4 Persepsi Orientasi Etika

Forsyth (1980) berpendapat bahwa orientasi etika digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat fee yang tinggi dengan meninggalkan sikap independensi. Di sisi lain, sikap relativisme secara implisit menolak moral absolut pada perilakunya.

Persepsi orientasi etika dalam penelitian ini adalah penilaian responden terkait dengan penilaian etika auditor yang dilihat dari idealisme (kepercayaan individual untuk tetap tidak melanggar etikamoral/termasuk etika profesional) dan relativisme adalah kepercayaan individual untuk dapat menolak moral dalam perilakunya (Forsyth 1980). Relativisme dalam penelitian ini diukur dengan skala kuesioner Forsyth (1980). Indikator yang digunakan diantaranya adalah (1) Situasionalisme, (2) Absolutisme, (3) Subyektif dan (4) Eksepsionis (Forsyth, 1981).

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Dari uraian tersebut di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga persepsi komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo.

2. Diduga persepsi komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo.
3. Diduga persepsi orientasi etika berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo.
4. Diduga persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo.

3. METODE PENELITIAN

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan misal penelitian (Widjojo Hs, 2007).

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau diukur, dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu obyek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain (Nursalam, 2008).

Definisi operasional adalah definisi ketika variable-variabel penelitian menjadi bersifat operasional (Wasis, 2008)

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan bentuk penelitiannya, penelitian ini merupakan asosiasi karena menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden kepada beberapa pelanggan yang diambil sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil jawaban kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik diantaranya dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa:

Dari hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) dalam penelitian ini bernilai negatif, artinya apabila tidak terdapat penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalisme akan dapat menurunkan kualitas auditor internal yang ada selama ini. Dan koefisien variabel persepsi penerapan aturan etika dan peningkatan profesional terhadap kualitas auditor bernilai positif yang artinya penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalisme mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas auditor internal yang ada selama ini.

Dari hasil uji t dengan maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Persepsi Komitmen Profesional (X1) terhadap Sensitivitas Etis Auditor yang ada pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester III, V, dan VII di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi komitmen profesional terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ada di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo, dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel (5,237 $>$ 1,989), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya persepsi komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis 1 yang ada dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa : "Diduga persepsi komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo" terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor komitmen profesional merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etis auditor. Untuk itu dalam rangka meningkatkan sensitivitas etis auditor perlu peningkatan kesadaran akan komitmen profesional yang ada pada diri auditor. Hal ini

dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran auditor akan profesionalitasnya.

Pengaruh Persepsi Komitmen Organisasi (X2) terhadap Sensitivitas Etis Auditor yang ada pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester III, V, dan VII di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi komitmen organisasi terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa jurusan Akuntansi yang ada di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo, dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,947 > 1,989$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya persepsi komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Diduga persepsi komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo" terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etis auditor.

Untuk dalam rangka meningkatkan sensitivitas auditor perlu adanya peningkatan komitmen seorang auditor terhadap organisasinya. Hal ini dapat dilakukan melalui kepatuhan auditor terhadap aturan yang ada pada perusahaan.

Pengaruh Persepsi Orientasi Etika (X3) terhadap Sensitivitas Etis Auditor yang adapada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester III, V, dan VII di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Berdasarkan hasil uji t pengaruh persepsi orientasi etika auditor terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ada di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo, dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($7,160 > 1,989$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya persepsi orientasi etika berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo, Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Diduga persepsi orientasi etika berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa

akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo" terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orientasi etika merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etis auditor. Untuk dalam rangka meningkatkan sensitivitas auditor perlu adanya peningkatan terhadap pandangan yang positif bagi auditor terhadap etika profesi auditor.

Dari hasil Uji hipotesis secara simultan dengan uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel ($97,623 > 2,72$) H_0 ditolak, berarti persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi, dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Diduga persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Alqur-an Wonosobo" terbukti kebenarannya. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa komitmen profesional, komitmen organisasi, dan orientasi etika merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap sensitivitas etis auditor.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar $0,775$; Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari persepsi komitmen profesional (X1), komitmen organisasi (X2) dan orientasi etika mempunyai kontribusi pengaruh terhadap persepsi sensitivitas etis auditor (Y) sebesar $77,5\%$ sedangkan sisanya sebesar $22,5\%$ dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

5. KESIMPULAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi komitmen profesional, komitmen organisasi dan orientasi etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis auditor pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains

Alqur-an Wonosobo baik secara parsial maupun secara simultan.

5.2. SARAN

Saran yang direkomendasikan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya dalam rangka meningkatkan sensitivitas etis auditor perlu peningkatan kesadaran komitmen profesional yang ada pada diri auditor. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran auditor akan profesionalitasnya. Dalam rangka meningkatkan sensitivitas auditor perlu adanya peningkatan komitmen seorang auditor terhadap organisasinya, hal ini dapat dilakukan melalui kepatuhan auditor terhadap aturan yang ada pada perusahaan. Dalam rangka meningkatkan sensitivitas auditor perlu adanya peningkatan terhadap pandangan yang positif bagi auditor terhadap etika profesi auditor.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aranya N, and K.R, Ferris. 1984. *A Reexamination of Accountant Organizational Professional Conflict. The Accounting Review*.
- Arns, A, Alvin, Elder, Randal J., S, Marks., Beasley, 2006. *Auditing and Assurance Service*, New Jersey; Pearson Prentice Hall International.
- Bebeau, Muriel.J., R, James. Rest, and Catherine M. Yamoore, 1985. *Measuring Dental Student: Ethical Sensitivity*. Journal of Dental Education, March.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov).
- Hernadianto. 2002. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Gibson, James L.. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*, Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Keraf. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Khomsiyah dan Indriantoro, Nur.1998. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan sensitivitas etika auditor Pemerintahan di DKI Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.1 No. 1.
- Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- U , Ludigdo, dan M. Machfoedz. 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 1, No 2.
- Mas'ud , Machfoedz. 1997. *Strategi Pendidikan Akuntansi dalam Era Globalisasi*. Jurnal Perspektif FE-UNS.
- Maryani, Titik dan U, Ludigdo. 2001. *Survei atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. Jurnal TEMA. Volume II
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No. 1 (Januari).
- Meutia, Intan. 2004. *Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1 (Januari). Pp 37-52.
- Muawanah dan Indriantoro. 2001. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.1. Januari
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi empat Yogyakarta : Liberty.
- Saifudin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sawyer, B. Lawrence et al, 2003. *Internal Auditing The Institute of Internal Auditing*. Florida.

- Shaub, Michael K. and Don W. Finn.1993. *The Effect of Auditor's Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity*. Behavioural research in Accounting. Vol.Five
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.
- Suwardjono. 2001. *Akuntansi dan Pengantar. (Konsep Penyelesaian Laporan, Pendekatan Sistem dan TeRp.adu) Bagian 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Volker, JM. 1984. *Counseling Experience Moral Judgment, awareness of Consequenses and Moral sensitivity in Counseling Practice*. Department of Psychology, University of Minesota